



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No. 766, 2015

KEMENHUB. Pengoperasian. Pesawat Udara.
Keselamatan Penerbangan Sipil. Bagian 91.

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR PM 94 TAHUN 2015

TENTANG

PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 91
(*CIVIL AVIATION SAFETY REGULATIONS PART 91*) TENTANG
PENGOPERASIAN PESAWAT UDARA
(*GENERAL OPERATING AND FLIGHT RULES*)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 63 ayat (6) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 91 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 91*) tentang Pengoperasian Pesawat Udara (*General Operating and Flight Rules*);

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan (Lembaran Negara Nomor 9 Tahun 2001, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4075);

3. Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1987 tentang Pengesahan *Protocol Relating to an Amendment to the Convention on International Civil Aviation (Article 83 Bis)* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1987 Nomor 26);
4. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
5. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 8 Tahun 2010 tentang Program Keselamatan Penerbangan Nasional;
7. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kementerian Perhubungan sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 68 Tahun 2013;
8. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 41 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Otoritas Bandar Udara;
9. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 31 Tahun 2013 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 91 (*CIVIL AVIATION SAFETY REGULATIONS PART 91*) TENTANG PENGOPERASIAN PESAWAT UDARA (*GENERAL OPERATING AND FLIGHT RULES*).**

Pasal 1

- (1) Memberlakukan Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 91 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 91*) tentang Pengoperasian Pesawat Udara (*General Operating And Flight Rules*).
- (2) Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 91 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 91*) tentang Pengoperasian Pesawat Udara (*General Operating And Flight Rules*) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Ketentuan lebih lanjut mengenai Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 91 (*Civil Aviation Safety Regulations Part 91*) tentang Pengoperasian Pesawat Udara (*General Operating And Flight Rules*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 diatur dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

Pasal 3

Direktur Jenderal Perhubungan Udara melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri ini.

Pasal 4

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 41 Tahun 2001 tentang Peraturan Umum Pengoperasian Pesawat Udara (*General Operating and Flight Rules*) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 80 Tahun 2011, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Mei 2015
MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

IGNASIUS JONAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 20 Mei 2015
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

YASONNA H. LAOLY

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR PM 94 TAHUN 2015
TENTANG
PERATURAN KESELAMATAN PENERBANGAN SIPIL BAGIAN 91 (CIVIL
AVIATION SAFETY REGULATIONS PART 91) TENTANG PENGOPERASIAN
PESAWAT UDARA (GENERAL OPERATING AND FLIGHT RULES)

SUBPART A – GENERAL

91.1 Applicability

Except as provided in section 91.701 and 91.703, this part prescribes rules governing the operation of aircraft (other than Moored balloons, kites, unmanned rockets, and unmanned free balloons, which are governed by Part 101 of the CASRs, and ultralight vehicles operated in accordance with Part 103 of the CASRs) within Indonesia territory.

91.3 Responsibility and Authority of the Pilot in Command

- (a) The pilot in command of an aircraft is directly responsible for, and is the final authority as to, the operation and security of the aircraft.*
- (b) In an in-flight emergency requiring immediate action, the pilot in command may deviate from any rule of this part to the extent required to meet that emergency.*
- (c) Each pilot in command who deviates from a rule under Paragraph (b) of this section shall, upon the request of the Director, send a written report of that deviation to the Director.*

91.5 Aircraft Requiring More Than One Required Pilot

- (a) No person may operate an aircraft that is type certificated for more than one required pilot flight crewmember unless the pilot in command meets the requirements of Section 61.58 of the CASRs.*
- (b) No person may designate a pilot to serve as second in command, nor may any pilot serve as second in command, of an aircraft that is type certified for more than one required pilot flight crewmember unless the second in command meets the requirements for second in command of Section 61.55 of the CASRs.*

91.7 Civil Aircraft Airworthiness

- (a) No person may operate a civil aircraft unless it is in an airworthy condition.*

- (b) *The pilot in command of a civil aircraft is responsible for determining whether that aircraft is in condition for safe flight. The pilot in command shall discontinue the flight when unairworthy mechanical, electrical, or structural conditions occur.*

91.9 Civil Aircraft Flight Manual, Marking, and Placard Requirements

- (a) *Except as provided in Paragraph (d) of this section, no person may operate a civil aircraft without complying with the operating limitations specified in the approved Airplane or Rotorcraft Flight Manual, markings, and placards, or as otherwise prescribed by the certifying authority of the aircraft's country of registry.*
- (b) *No person may operate an Indonesian-registered civil aircraft:*
 - (1) *For which an Airplane or Rotorcraft Flight Manual is required by Part 21.5 of the CASRs unless there is available in the aircraft a current, approved Airplane or Rotorcraft Flight Manual or the manual provided for in Section 121.141(b); and*
 - (2) *For which an Airplane or Rotorcraft Flight Manual is not required by Section 21.5 of the CASRs, unless there is available in the aircraft a current approved Airplane or Rotorcraft Flight Manual, approved manual material, markings, and placards, or any combination of those devices.*
- (c) *No person may operate an Indonesian-registered civil aircraft unless that aircraft is identified and marked in accordance with applicable policies of the CASRs.*
- (d) *Any person taking off or landing a helicopter at a heliport constructed over water may make such momentary flight as is necessary for takeoff or landing through the prohibited range of the limiting height/speed envelope established for the helicopter if that flight through the prohibited range takes place over water on which a safe ditching can be accomplished and if the helicopter is amphibious or is equipped with floats or other emergency flotation gear adequate to accomplish a safe emergency ditching on open water.*
- (e) *No person may operate a civil aircraft unless that aircraft operates within the mass limitations imposed by compliance with the CASR 36.*
- (f) *The pilot-in-command shall determine that airplane performance will permit the take-off and departure to be carried out safely.*

91.11 Prohibition Against Interference With Crewmembers

- (a) *No person may assault, threaten, intimidate, or interfere with a crewmember in the performance of the crewmember's duties aboard an aircraft being operated.*